



KEMATANGAN KARIR MAHASISWA PSIKOLOGI ISLAM BERDASARKAN GENDER, ASAL SEKOLAH DAN KEAKTIFAN ORGANISASI

Murisal

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
E-mail: murisaldesember1972@gmail.com

Article history:

Submitted: 23-01-2020 | Review: 23-11-2020 | Revised: 23-11-2020 | Accepted: 06-12-2020

Abstract

This study is aimed to describe the maturity of students' career choices because they are important after graduating from college and looking for work. Field findings on Islamic Psychology students of UIN Imam Bonjol Padang are still many students anxious and doubtful in their choice, especially students of rare study programs who are interested, while students of study programs who are interested in such as Islamic Psychology believe that their career choice is clearer. This study is purposed to analyze the elements of gender, organizational activeness, and school origin, their relationship with career maturity. The research was conducted in the Islamic Psychology Department using quantitative methods; the population was all students, totaling 656 people, with a sample of 132 people who were selected using the quota sampling technique. Data were collected using a career maturity scale measuring instrument and then analyzed using descriptive statistics and t-test and one-way ANOVA. The results showed that there was no difference in career maturity between male and female students. This indicates that women view careers the same as men. This study also shows that there is no difference in career maturity between students who are active in organizations and those who are not. This indicates that the gender factor does not affect career maturity and activeness in campus organizations. Other results of this study indicate that there is no difference in career maturity based on school origin. Both students who come from Islamic boarding schools, MA, SMA, and SMK tend to have the same career maturity after being at the University.

Keywords: *Maturity; Career Options; and students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kematangan arah pilihan karir mahasiswa karena karir merupakan hal yang penting setelah tamat kuliah dan akan mencari pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur gender, keaktifan organisasi dan asal sekolah hubungannya dengan kematangan karir. Penelitian dilakukan di Jurusan Psikologi Islam dengan metode kuantitatif, populasinya adalah seluruh mahasiswa yang berjumlah 656 orang, dengan sampel 132 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik quota sampling. Data dikumpulkan menggunakan alat ukur skala kematangan karir lalu dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji-t dan anova satu jalur. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kematangan karir antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan melihat karir sama dengan laki-laki. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kematangan karir antara mahasiswa aktif berorganisasi dengan yang tidak. Ini mengindikasikan bahwa faktor gender tidak mempengaruhi terhadap kematangan karir dan keaktifan di organisasi kampus. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kematangan karir berdasarkan asal sekolah. Baik mahasiswa yang berasal dari pesantren, MA, SMA maupun SMK cenderung memiliki kematangan karir yang sama setelah berada di Universitas.

Kata Kunci: Kematangan, Pilihan Karir, dan mahasiswa

PENDAHULUAN

Pekerjaan merupakan sesuatu yang penting, karena tujuan utama sebagian besar mahasiswa untuk kuliah adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Namun banyak mahasiswa yang telah tamat kuliah tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Menurut Jatmika dan Linda (2015) salah satu kesulitan mahasiswa dalam menentukan pekerjaannya adalah bingung di dalam menentukan dimana mereka harus bekerja. Salah satu penyebab terjadinya kebingungan mahasiswa di dalam mencari pekerjaan adalah kematangan arah pilihan karir. Seseorang yang memiliki kematangan arah pilihan karir yang baik cenderung bisa untuk membuat rencana karir dan mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam karirnya tersebut (Super dalam Dewi, Hardjono, & Nugroho, 2013). Pinasti (2011) menyebutkan bahwa dalam mengukur sejauh mana individu bisa mengatasi tugas-tugas dalam perkembangan karir dapat dihitung melalui tingkat kematangan arah pilihan karirnya. Super (dalam Winkel, 2006), menyatakan bahwa keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir disebut dengan kematangan arah pilihan karir. Kematangan arah pilihan karir terdiri dari proses perkembangan yang berkelanjutan dan menyajikan karakteristik yang dapat diidentifikasi secara spesifik serta merupakan sifat-sifat penting untuk pengembangan karir (Zunker, 2006).

Kematangan arah pilihan karir yang tinggi adalah mampu memahami akan diri sendiri, memahami tentang pekerjaan, kemampuan memilih suatu pekerjaan dan kemampuan menentukan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan (Marpaung & Yulandari, 2017). Kurangnya kemampuan individu dalam hal tersebut mengindikasikan kematangan arah pilihan karir yang rendah. Rendahnya kematangan arah pilihan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir bagi siswa yang dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang memiliki motivasi untuk belajar (Ayuni, 2015). Thompson, Lindeman, Super, Jordaan, dan Myers (1981) menyatakan bahwa individu dinilai memiliki kematangan arah pilihan karir yang tinggi berarti telah memenuhi empat dimensi kematangan arah pilihan karir, yaitu *Career Planning* (Perencanaan Karir), *Career Exploration* (Eksplorasi Karir), *Decision Making* (Pengambilan Keputusan), dan *World of Work Information* (Informasi Dunia Kerja).

Penelitian tentang kematangan arah pilihan karir pada mahasiswa di perguruan tinggi belum banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian tentang kematangan arah pilihan karir dilakukan pada siswa sekolah menengah atas. Padahal mahasiswa memiliki waktu yang singkat dibandingkan siswa untuk sampai pada permulaan masuk dunia kerja. Dengan demikian seharusnya mahasiswa telah memiliki kematangan arah pilihan karir yang baik. Program studi Psikologi Islam merupakan salah satu jurusan favorit di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang semenjak program studi ini didirikan pada tahun 2002 mahasiswanya selalu meningkat secara signifikan. Pada pertemuan konsorsium psikologi Islam di bawah PTKIN se Indonesia yang diadakan di Yogyakarta tahun 2016 pada pertemuan tersebut dapat diketahui bahwa beberapa Fakultas di bawah IAIN yang kurang peminat mahasiswa, lalu mendirikan program studi psikologi islam dua tahun setelah itu ketua program studinya melaporkan bahwa jurusan psikologi sudah mulai kewalahan menampung mahasiswa karena peminatnya sangat banyak, banyaknya peminat memunculkan persoalan baru seperti kekurangan dosen psikologi, ruang kuliah tidak mencukupi dan sebagainya. Trend program studi psikologi islam di IAIN dan UIN yang ada di Indonesia menunjukkan perkembangan luar biasa, ada beberapa alasan kenapa program studi psikologi islam banyak diminati adalah ; *pertama*, prospek karir yang jelas, lulusan program studi psikologi islam dapat bekerja menjadi seorang HRD pegawai manager sumber daya manusia pada perusahaan, bidang-bidang HRD itu sendiri bervariasi ada yang berhubungan dengan

pengembangan staff sehingga tanggung jawabnya dalam membuat *training, learning and development*, modul dan sebagainya. Selain itu bagian HRD ada yang bertanggung jawab dalam merekrut pegawai, mengatur keuangan yang digunakan. Disamping HRD tamatan psikologi islam dapat memilih pekerjaan lainnya seperti asisten psikolog, guru bimbingan dan konseling, trainer dan juga dapat menjadi terapis. Hasil penelitian program studi psikologi islam yang dilakukan pada tahun 2017 (tidak dipublikasikan) tentang masa tunggu alumni untuk berkerja rata-rata adalah hanya 6 bulan, kemudian tempat bekerja sebagai asisten psikolog, guru bimbingan dan konseling, terapis dan berwirausaha. *Kedua*, psikologi adalah ilmu pengetahuan yang aplikatif, ilmu ini sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia sehari-hari, maka para lulusan sarjana psikologi islam condong lebih memiliki prospek kerja yang lebih luas seperti lulusan program studi psikologi islam dapat bekerja pada perusahaan, pegawai pemerintahan, mandiri kalau sekiranya mereka melanjutkan pendidikan S2 profesi mereka dapat membuka lapangan kerja sendiri seperti lembaga psikologi, *ketiga*, program studi yang menyenangkan, dengan masuk psikologi islam mahasiswa akan belajar banyak tentang manusia dalam mata kuliahnya seperti mata kuliah; psikologi kepribadian, psikologi umum, psikologi sosial, psikologi kognitif, psikologi agama, kesehatan mental, psikologi perkembangan manusia. Di samping itu program studi psikologi islam mengajarkan mahasiswanya untuk mampu memahami diri sendiri, memahami orang lain dan bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan orang lain sesuai dengan karakter kepribadiannya. Program studi psikologi islam banyak mempelajari tentang manusia mulai dari pribadi, mental, perilaku, dan pikiran manusia, bukan itu saja ilmu psikologi juga mempelajari tentang hal-hal yang berhubungan dengan medis seperti neurologi, ilmu yang mempelajari tentang saraf otak manusia. Oleh sebab itu penelitian mengenai kematangan arah pilihan karir pada mahasiswa psikologi islam merupakan sesuatu yang penting. Super (2000) menjelaskan bahwa ada beberapa aspek yang berpengaruh untuk tercapainya kematangan arah pilihan karir yaitu : 1) Aspek-biososial, contoh usia dan kepintaran, 2) Aspek lingkungan, yaitu tingkat ekonomi, pendidikan, pekerjaan orang tua, stimulus budaya dan keterikatan keluarga, 3) Aspek kepribadian, mencakup fokus kendali, konsep diri, tujuan hidup, bakat khusus, nilai budaya dan norma, 4) Aspek vokasional, kematangan arah pilihan karir personal, jenjang kesesuaian aspirasi dan harapan karir, 5) Aspek prestasi individu, meliputi prestasi akademis, kebebasan berfikir, keterlibatan di sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini akan melihat kematangan arah pilihan karir mahasiswa psikologi islam di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berdasarkan gender, asal sekolah dan keaktifan dalam berorganisasi.

Ada beberapa alasan kuat yang mendasari penelitian ini. *Pertama* berkaitan dengan mahasiswa itu sendiri. Kematangan arah pilihan karir sangat penting dimiliki oleh mahasiswa. Dengan kematangan arah pilihan karir, mahasiswa cenderung akan mandiri, ia tidak bergantung pada pendapat orang lain mengenai pekerjaan. Ia memiliki perencanaan sendiri dimana dan apa yang harus dilakukan untuk memulai karirnya (Putranto, 2015). Dengan kematangan arah pilihan karir yang baik, mahasiswa cenderung memiliki efikasi diri yang kuat, mereka percaya dengan kelebihan yang mereka miliki (Partino, 2006; Safaria, 2016). Motivasi berprestasi yang tinggi (Dewi dkk, 2013; Safaria 2016); Harga diri yang positif (Dewi, 2016) bila kematangan arah pilihan karir yang mereka miliki sudah baik. *Kedua*, penelitian mengenai gender dan kematangan arah pilihan karir masih menunjukkan ketidakstabilan hasil. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Jatmika (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kematangan arah pilihan karir antara laki-laki dan perempuan dalam hal kematangan karir. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung & Yulandari (2016) menunjukkan hasil bahwa perempuan memiliki kematangan arah pilihan karir yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Yang menarik dari kedua hasil penelitian yang bertentangan ini adalah, penelitian Jatmika dan Linda dilakukan pada mahasiswa dan Marpaung dilakukan pada siswa. Pertanyaan yang muncul adalah mengapa pada saat sekolah

di SMA perempuan memiliki kematangan arah pilihan karir yang baik dari pada laki-laki, namun setelah memasuki bangku kuliah kematangan arah pilihan karir perempuan sudah sama dengan laki-laki? Apakah kematangan arah pilihan karir perempuan turun atau kematangan arah pilihan karir laki-laki yang naik setelah mereka berada di lingkungan kampus? Ini merupakan pertanyaan yang menarik untuk dijawab. Penelitian ini akan mengkonfirmasi kembali penelitian yang telah dilakukan oleh Jatmika dan Linda, untuk melihat perbedaan kematangan arah pilihan karir antara laki-laki dan perempuan. Nilai lebih penelitian ini dalam melihat perbedaan kematangan arah pilihan karir antara perempuan dan laki-laki adalah penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus yang bercorak agama dan masih menyisakan pemahaman tentang perempuan tidak berkepentingan untuk mengembangkan karir dan ikut serta di dalam dunia kerja.

Ketiga, beranjak dari penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2016) yang menyatakan bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai kematangan arah pilihan karir yang lebih baik kalau dibandingkan siswa Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang kuliah di jurusan atau program studi yang gambaran pekerjaan lulusannya sudah jelas cenderung membentuk kematangan arah pilihan karir yang baik. Hal ini secara rasional karena program studi yang memiliki gambaran pekerjaan yang jelas seperti jurusan psikologi, pendidikan, kedokteran, mahasiswanya telah memiliki gambaran pekerjaan dan kematangan arah pilihan karir apa yang cocok untuk mereka jalani setelah menyelesaikan kuliah nanti, misalnya jurusan kedokteran akan menjadi dokter. Namun, jurusan yang masih umum, yang gambaran pekerjaan setelah lulus masih belum jelas, akan bingung untuk menentukan pekerjaan apa yang harus dilakukan setelah tamat nanti. Kasus ini terjadi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang orientasi program studinya masih bersifat umum yang mana pekerjaan setelah tamat tidak jelas, diantaranya program studi yang sepi peminat dimana mahasiswa yang masuk karena tidak lulus pada program studi yang diinginkannya artinya mereka memilih program studi yang kuatnya masih kurang dan setelah dilakukan penelitian pada tahun 2018 (tidak dipublikasikan) terhadap program studi yang sepi peminat tersebut ternyata mereka memiliki kematangan arah pilihannya adalah paling rendah, berbeda dengan lulusan program studi psikologi Islam alumninya memiliki arah karir yang jelas dan lapangan pekerjaan yang cukup luas tersedia seperti bekerja sebagai asisten psikolog, trainer, asisten peneliti, guru bimbingan dan konseling, terapis dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Berdasarkan hal di atas menjadi sesuatu yang menarik untuk melihat bagaimana gambaran kematangan arah pilihan karir pada mahasiswa yang kuliah di Fakultas Ushuludin dan Studi Agama terutama program studi psikologi islam.

Keempat, selain penting untuk pribadi mahasiswa sendiri, kematangan arah pilihan karir juga berdampak kepada jurusan atau program studi. Dengan kematangan arah pilihan karir, mahasiswa telah mengetahui langkah kongkrit yang harus ia lakukan untuk mendapatkan karir dan pekerjaan mereka, baik mereka yang masih duduk di bangku kuliah maupun setelah menyelesaikan perkuliahan. Kematangan arah pilihan karir mahasiswa mampu mempersingkat masa tunggu mahasiswa untuk menemukan karir dan pekerjaan setelah tamat. Waktu tunggu yang singkat merupakan suatu yang positif untuk kepentingan jurusan atau program studi. Selain memperpendek masa tunggu, kematangan arah pilihan karir yang baik bila dimiliki oleh mahasiswa juga dapat membuat persepsi mereka positif terhadap jurusan (Partino, 2006).

Kematangan arah pilihan karir juga penting bagi alumni. Dengan matangnya arah pilihan karir sebelum tamat, seorang alumni memiliki kejelasan karir yang ia geluti sehingga telah tergambar dengan jelas dimana ia harus bekerja. Seorang alumni yang memiliki

kematangan arah pilihan karir yang baik, juga telah mempersiapkan dirinya selama masa kuliahnya, misalnya setiap tugas kuliah selalu diarahkan pada kepentingan karirnya nanti. Sehingga dengan keadaan seperti ini seseorang memiliki persiapan yang baik untuk memasuki dunia kerja dan tidak minder ketika harus bersaing dengan alumni lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dan dibagikan kepada responden penelitian. Hasil yang didapatkan digambarkan berdasarkan hasil statistik deskriptif yang digunakan (Kumar, 2011). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 656 orang mahasiswa. Sedangkan sampel sebanyak 132 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi. Angket digunakan untuk mengetahui informasi mengenai deskripsi subjek penelitian. Penelitian ini juga menyertakan angket terbuka untuk mengetahui kendala dan sarana apa saja yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karir mereka. Skala psikologi digunakan untuk mengukur tingkat kematangan arah pilihan karir mahasiswa. Kematangan arah pilihan karir dilihat dari *career planning* yaitu sejauh mana mahasiswa merasakan dan mengetahui tentang karir mereka; *career exploration* yaitu seberapa banyak informasi yang diketahui mahasiswa seputar karir yang ingin mereka geluti; *decision making* yaitu sejauh mana mahasiswa mampu menggunakan informasi seputar karir dalam membuat keputusan karir mereka; dan *work of work information* yaitu sejauh mana mahasiswa mengetahui informasi mengenai dirinya dan bidang suatu pekerjaan.

Hasil penelitian dideskripsikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Untuk kuesioner terbuka, respon yang diberikan oleh mahasiswa dikumpulkan berdasarkan tema-tema yang muncul. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Skor variabel kematangan arah pilihan karir yang didapatkan dengan menggunakan skala psikologi, diubah dahulu dari bentuk skor menjadi kategori. Kategori yang digunakan berjumlah dua yaitu kategori rendah dan tinggi. Penggunaan titik potong pada penelitian ini untuk membagi data menjadi dua bagian adalah nilai mean. Data-data yang berada di atas nilai *mean* dibuat kategori tinggi sedangkan data-data yang berada di bawah mean dijadikan kategori rendah. Kedua kategori dari variabel kematangan arah pilihan karir inilah kemudian ditabulasi silang dengan data-data demografi responden yang ada.

Selanjutnya, uji beda juga dilakukan pada penelitian ini. Uji beda dilakukan pada skor kematangan arah pilihan karir berdasarkan beberapa variabel demografi responden yang meliputi, gender atau jenis kelamin, keaktifan berorganisasi dan asal sekolah. Teknik statistik yang digunakan adalah *independent sample t-test* dan anova satu jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 132 orang mahasiswa berpartisipasi di dalam penelitian ini. Rata-rata umur responden adalah 21 tahun dengan rentangan 18–24 tahun. Responden laki-laki sebanyak 30 orang dan responden perempuan sebanyak 102 orang. Sebanyak 113 orang mahasiswa yang ikut serta pada penelitian ini aktif di organisasi mahasiswa. Sebanyak 20 orang responden berasal dari Madrasah Aliyah, 13 orang dari Pesantren, 88 orang dari SMA dan 11 orang dari SMK.

Berdasarkan tabel 1 di bawah ini terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan kematangan arah pilihan karir untuk setiap variabel. Rata-rata kematangan arah pilihan karir mahasiswa laki-laki sebesar 212.70 dan perempuan sebesar 208.23 dengan perbedaan *mean* sebesar 4.47.

Perbedaan sebesar itu tidak menunjukkan perbedaan signifikan kematangan arah pilihan karir antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Variabel	N	Mean	Pasangan	Perbedaan Mean
1	Jenis Kelamin				
	- Laki-Laki	30	212.70	L – P	4.47 ^t
- Perempuan	102	208.23			
2	Organisasi				
	- Ikut (I)	113	208.91	I – T	-2.35 ^t
- Tidak (T)	19	211.26			
3	Asal sekolah				
	- Madrasah Aliyah (MA)	20	207.65	MA – P	11 ^t
	- Pesantren (P)	13	207.54	MA–SMA	-1.80 ^t
	- SMA	88	209.45	MA–SMK	-4.89 ^t
	- SMK	11	212.5	P – SMA	-1.91 ^t
				P – SMK	-5.00 ^t
				SMA–SMK	-3.09 ^t

Berdasarkan hasil rata-rata kematangan arah pilihan karir mahasiswa yang ikut organisasi pada tabel di atas adalah sebesar 208.91 dan mereka yang tidak ikut organisasi adalah sebesar 211.26. Terdapat perbedaan rata-rata perbandingan kematangan arah pilihan karir mahasiswa yang ikut organisasi dengan yang tidak ikut organisasi sebesar 2.35 dan hal ini tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Besarnya tingkat kematangan arah pilihan karir berdasarkan asal sekolah terlihat bahwa mahasiswa berasal dari Madrasah Aliyah memiliki rata-rata sebesar 207.65, dari Pesantren sebesar 207.54, dari SMA sebesar 209.45 dan SMK sebesar 212.55. Dari keseluruhan asal sekolah mahasiswa, tidak terdapat perbedaan kematangan arah pilihan karir diantara latar belakang pendidikan atau asal sekolah mahasiswa tersebut.

Penelitian ini melihat kematangan arah pilihan karir mahasiswa berdasarkan gender. Gender masih dipersoalkan secara sosial, budaya, dan agama karena menghasilkan perbedaan peran, seperti fungsi, tanggung jawab, serta ruang gerak antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan dimasyarakat. Dengan adanya perbedaan tersebut maka akhirnya membuat masyarakat cenderung pilih-pilih perlakuan dan diskriminatif, serta kontrol dalam hasil perkembangan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan kamus psikologi, menjelaskan bahwa gender merupakan hal yang berkaitan dengan ciri-ciri kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu seperti maskulin, feminim, androgini dan juga dapat dibedakan dimana masing-masing ciri-ciri tersebut akan sangat berpengaruh pada perilaku seorang individu. Penelitian Pramono (1991) menyatakan bahwa kesadaran gender akan mendorong perempuan untuk menetapkan suatu kematangan arah pilihan karir yang dirasakan tepat untuk memenuhi kebutuhan beraktualisasi di samping memperoleh berbagai pengalaman untuk menjadikan diri mereka yang lebih baik.

Kemudian gender dalam bahasa Inggris dapat diterjemahkan sebagai jenis kelamin, padahal secara teori gender tidak memiliki kesamaan dengan jenis kelamin. Secara umum gender adalah suatu sifat yang dilekatkan kepada individu baik kepada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara kultural dan sosial. Selanjutnya jenis kelamin adalah kodrat dari Allah SWT, yang sifatnya abadi dan tidak dapat dirobah atau dipergantikan (Ruminiati. 2016). Gender dalam psikologi, sebuah karakteristik, baik yang dipengaruhi secara biologis maupun sosial, digunakan orang untuk menentukan laki-laki dan perempuan (Myers. 2012).

Dapat disimpulkan bahwa gender merupakan perbedaan peran, status, kedudukan, tanggungjawab, serta adanya pembagian job kerja antara seorang laki-laki dan perempuan yang diterapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat laki-laki dan perempuan yang dianggap cocok berdasarkan adat istiadat, norma, keyakinan agama atau tradisi masyarakat.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan kematangan arah pilihan karir antara mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal ini tentu bertentangan dengan apa yang ditemukan oleh Patton dan Creed (2001) menyatakan bahwa dengan bertambah umur perempuan, maka akan bertambah tinggi juga kematangan arah pilihan karirnya dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu Wijaya (2012) juga menyatakan bahwa perempuan mempunyai kecermatan yang cukup tinggi sehingga melahirkan ketekunan terhadap pekerjaan, dan memahami pekerjaan yang akan ditekuni, lebih memahami dirinya, serta mengetahui *skill* yang dipunyai.

Pada penelitian lain juga ditemukan beda kematangan arah pilihan karir antara mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki, bertolak belakang dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa hasil studi terdahulu (Watson, Stead & De Jager, 1995; Wibowo, 2010, Ratnaningsih, dkk., 2016; Safaria, 2016) tidak ditemukan beda kematangan arah pilihan karir antara perempuan dan laki-laki. Terbukti hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan beda kematangan arah pilihan karir berdasarkan gender mendukung penemuan hasil penelitian terdahulu, dimana gender menjadi salah satu prediksi terpenting yang dikaitkan dengan kematangan arah pilihan karir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan arah pilihan karir mahasiswi perempuan lebih tinggi dibanding kematangan arah pilihan karir mahasiswa laki-laki. Beberapa penelitian sebelumnya mendukung hasil penelitian ini dimana perempuan memiliki skor yang tinggi pada kematangan arah pilihan karir dibandingkan laki-laki. Disisi lain, Mardiyati & Yuniawati (2015) juga menjelaskan bahwa perempuan lebih mudah untuk digali tentang kematangan arah pilihan karirnya yang sukai kalau diperbandingkan dengan laki-laki, karena mereka lebih suka berafiliasi dengan banyak orang. Dengan demikian merupakan langkah awal untuk mengakses bagi setiap individu untuk mencari informasi tentang kematangan arah pilihan karir atau pendidikan yang ditekuni.

Di samping itu ada penelitian lain yang sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan tentang kematangan arah pilihan karir mahasiswa ditinjau dari gender tidak memiliki beda secara substansial, ternyata pada umumnya kematangan arah pilihan karir mahasiswi jenis kelamin perempuan lebih tinggi kalau dibandingkan pada rata-rata kematangan arah pilihan karir mahasiswa jenis kelamin laki-laki, meskipun tidak memiliki perbedaan yang substansial antara laki-laki dengan perempuan. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan sebelumnya, misal penelitian Ohler, Levinson, & Damiani (Violina et al., 2015) mengemukakan bahwa tingkatan kematangan arah pilihan karir mahasiswa jenis kelamin perempuan lebih tinggi levelnya dibandingkan mahasiswa jenis kelamin laki-laki. Beda yang tidak substansial pada kematangan arah pilihan karir mahasiswi jenis kelamin perempuan dengan mahasiswa jenis kelamin laki-laki kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang dapat juga memengaruhi kematangan arah pilihan karir yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini. Seperti: umur, *self identity*, latar belakang pendidikan dan lain-lain.

Meskipun terdapat fluktuasi penelitian tentang perbedaan kematangan arah pilihan karir ini, antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan, hal ini dapat menjadi suatu pembaharuan karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan terutama dalam menyongsong revolusi industri, revolusi industri 4.0 pada abad 21 ini membuat manusia tergantung dengan teknologi dan tidak dapat menghindar dari persaingan dunia kerja

dan karir demi keberlanjutan masa depannya. Individu dihadirkan pada suatu kondisi yang mewajibkan untuk melakukan pilihan, memprediksi, menentukan, dan mempertimbangkan suatu hal yang diharapkan, supaya ada strategi yang matang untuk dipersiapkan seorang individu untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik pada masa yang akan datang terutama yang berhubungan dengan kematangan arah pilihan karir. Pada revolusi industri 4.0 ini tidak ada lagi perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja, yang di tuntut adalah sejauhmana seseorang menguasai teknologi dan mempunyai *skill*. Soal kematangan arah pilihan karir kemungkinan besar tidak ada lagi perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan pada dunia kerja sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan terutama dari tingkat kematangan arah pilihan karir.

Selanjutnya penelitian ini menganalisis bagaimana pengalaman berorganisasi mahasiswa memberikan pengaruh terhadap kematangan arah pilihan karir. Seperti yang dikatakan oleh Leny dan Suyasa (2006) bahwa terdapat hubungan yang dapat dipercaya dan substansial antara kemampuan interpersonal dan keterlibatan aktif dalam mengikuti sebuah organisasi. Semakin aktif mengikuti sebuah organisasi maka semakin tinggi pula kemampuan interpersonal yang dimiliki dan sebaliknya. Dengan kata lain, keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi memiliki efek positif terhadap kompetensi mahasiswa tersebut secara individu karena berorganisasi membuat mahasiswa terbiasa bekerja dalam kelompok, *problem solving*, mempunyai jaringan yang luas dan juga mampu berkomunikasi dengan baik. Sehingga hal ini berdampak positif terhadap kemampuan interpersonal mahasiswa. Penelitian Pertiwi, Sulistiyawan, Rahmawati & Kaltsum (2015), menyatakan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam mengikuti sebuah organisasi akan memperoleh banyak manfaat yang bisa menjadi pengalaman berharga dalam mengikuti kuliah serta modal untuk mendapatkan pekerjaan. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan berbeda. Penelitian ini menemukan bahwa keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi tidak memberikan pengaruh terhadap kematangan arah pilihan karir mahasiswa tersebut. Temuan ini tentu bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Starnes (2013) berhasil menyimpulkan bahwa keaktifan dalam kegiatan diluar akademik kampus mampu meningkatkan kompetensi interpersonal dan mampu mendesain masa depan secara positif dan jelas. Selanjutnya keterlibatan dalam kegiatan organisasi mahasiswa menurut I Nyoman Sumaryadi (Kemahasiswaan, 2011) bahwa keikutsertaan mahasiswa dan kelompok masyarakat dalam berpartisipasi pada pembangunan baik dilakukan berbentuk kegiatan langsung maupun dalam bentuk pernyataan sikap yaitu memberikan saran dan masukan pikiran, keahlian, waktu, tenaga, materi dan modal serta ikut menikmati apa yang sudah dihasilkan. Selanjutnya, Foubert (2006) juga melakukan penelitian yang sama terhadap mahasiswa yang ikut aktif dalam sebuah organisasi mahasiswa yang masih awal kuliah dan mahasiswa yang akan menyelesaikan studi pada tingkat akhir kuliah. Hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswa dalam penyelesaian kuliah lebih mempunyai perencanaan karir yang lebih terarah. Jadi, terdapat *gap* antara hasil penelitian terdahulu dan sekarang, meskipun begitu organisasi merupakan salah satu wadah dalam menyiapkan mahasiswa yang aktif, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

Selanjutnya, berdasarkan dokumentasi yang dikumpulkan mengenai latar belakang pendidikan mahasiswa sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kematangan arah pilihan karir mahasiswa baik bagi mahasiswa lulusan SMA, SMK maupun MA. Namun, mahasiswa lulusan SMK memiliki rata-rata kematangan arah pilihan karir yang lebih tinggi dibanding SMA dan MA. Seperti yang dijelaskan oleh Prahesty & Mulyana (2013) bahwa ada aspek lain yang dapat mempengaruhi kematangan arah pilihan karir individu adalah aspek lingkungan, jenis sekolah adalah satunya. Kemudian kurikulum yang ada di SMA, tamatannya dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan

kejenjang Universitas. Sedangkan tamatan SMK, lulusannya dituntut untuk memiliki *skill* serta didesain untuk dapat membuat lapangan pekerjaan tersendiri (Kusnadi, 2010). Walaupun demikian, pada saat ini lulusan Sekolah Menengah Kejuruan juga mempunyai peluang yang sama agar dapat meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi seperti Universitas. Pada saat ini persaingan dalam dunia kerja yang sangat menuntut calon pencari kerja memiliki *skill* & pendidikan tinggi. Hasil Penelitian Mardiyati dan Yuniawati (2015), mendeteksi bahwa siswa Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai kematangan arah pilihan karir yang lebih tinggi kalau disandingkan siswa Sekolah Menengah Atas. Karena siswa Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peminatan program studi yang tersedia lebih terarah seperti teknik sipil, teknik mesin, teknik komputer, teknik elektro, dan sebagainya. Jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan sudah dimulai sejak mereka awal masuk sekolah, Oleh sebab itu, siswa Sekolah Menengah Kejuruan mendapat teori dan praktek seimbang, siswa lebih lama belajar dan menimba berbagai informasi terhadap bidang yang didalamnya. Menurut Prahesty & Mulyana (2013) menjelaskan tentang kurikulum di Sekolah Menengah Atas, tamatannya disiapkan untuk meneruskan ke perguruan tinggi. Sedangkan di Sekolah Menengah Kejuruan, tamatannya diharapkan menguasai keterampilan-keterampilan khusus sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Aquila dalam penelitiannya (2012) juga menemukan bahwa kurikulum yang tersedia di sekolah pada umumnya terdapat perbedaan antara siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan siswa Sekolah Menengah Atas berdasarkan kesiapan kematangan arah pilihan karir seperti pengalaman magang yang disebut sebagai Praktek Kerja Lapangan, dengan demikian dapat mempengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dan prestasi dalam bekerja. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program Praktek Kerja Lapangan tersebut dapat membantu siswa untuk mempersiapkan kematangan arah pilihan karir siswa pada masa yang akan datang.

Kematangan arah pilihan karir mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang adalah suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti, dikembangkan dan didiskusikan, karena masih banyak ditemukan di masyarakat persoalan gender menimbulkan berbagai polemik dan bahkan menimbulkan konflik disini peneliti mencoba melakukan analisis kematangan arah pilihan karir alumni program studi psikologi islam di dunia kerja, pada dunia kerja saat ini masih ditemukan diskriminasi terhadap gender seperti perempuan tidak dapat melakukan pekerjaan yang penuh tantangan. Padahal dengan revolusi industri 4.0 ini pekerjaan laki-laki banyak dikerjakan oleh perempuan seperti menjadi sopir bus, bekerja di perusahaan dimana pekerjaan tersebut lazimnya dikerjakan oleh laki-laki.

Sebagaimana dijelaskan bahwa program studi psikologi islam memiliki lapangan pekerjaan dan karir yang jelas maka kalau dibandingkan kematangan arah pilihan karir lulusan program studi psikologi islam antara laki-laki dengan perempuan pada dunia kerja masing-masing memiliki kelebihan dan keunggulan. Dari alumni yang telah bekerja setelah ditelusuri ada beberapa kelebihan dan keunggulan terutama alumni laki-laki menekuni pekerjaan sesuai dengan bidangnya, kompeten, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah.

Selanjutnya perbedaan kematangan arah pilihan karir alumni perempuan, dari data-data yang dihimpun terhadap lulusan jurusan psikologi Islam yang sudah tamat atau setelah menyelesaikan kuliah dan bekerja ditemukan bahwa alumni perempuan lebih memiliki ketelitian dan keuletan dalam bekerja, tekun mengerjakan tugas, bersabar dalam bekerja, dan yang sangat penting lagi perempuan lebih mengenali diri sendiri.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang tidak terdapat perbedaan kematangan arah pilihan karir berdasarkan gender yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswi perempuan. Mahasiswa yang mengikuti organisasi, tidak banyak di antara mereka menunjukkan kematangan arah pilihan karir yang tinggi begitu pula mereka yang tidak ikut organisasi.

Mahasiswa yang berasal dari berbagai tamatan SLTA baik SMA, SMK, MAN maupun Pesantren tidak ada perbedaan kematangan arah pilihan karir yang signifikan antara latar belakang SLTA tersebut.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pimpinan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang tentang kematangan arah pilihan karir mahasiswa berdasarkan analisis gender, asal sekolah dan keaktifan berorganisasi, sehingga dapat mengambil kebijakan untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karir mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang khusus program studi psikologi islam.

Temuan terpenting dalam penelitian ini ternyata apa yang selama ini diduga terjadi perbedaan kematangan arah pilihan karir mahasiswa berdasarkan gender tidak beralasan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa ternyata tidak ditemukan perbedaan yang signifikan kematangan arah pilihan karir antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswi perempuan.

Penelitian ini hanya melihat perbandingan kematangan arah pilihan karir mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berdasarkan gender, asal sekolah dan keaktifan pada organisasi pada program studi psikologi islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada kelompok yang lebih besar seperti fakultas atau Universitas.

Selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan lagi untuk level yang lebih besar seperti Fakultas atau Universitas sehingga pimpinan dapat mengambil langkah-langkah konkrit maupun kebijakan untuk persiapan kematangan arah pilihan karir mahasiswa ke depannya.

REFERENSI

- Aquila. (2012). *Perbedaan pengalaman praktek kerja lapangan pada siswa SMA-SMK dan status keputusan karir terhadap kematangan karir*, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Candra, M. F., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan kongruensi karir dengan orang tua dan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang. *Empathi*, 6 (4), 112-118.
- Dewi, Y. K., Hardjono., & Nugroho, A. A. (2013). Hubungan antara harga diri dan motivasi berprestasi dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Surakarta. Hasil Penelitian, Program Studi Psikologi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Foubert. (2006). Effects of Involvement in Club and Organizations on the Psychosocial Development of First-Year and Senior College Students. *NASPA Journal*, vol.43, No 1.
- Ingarianti, T.M., & Malang, U.M. (n.d). Hubungan Kematangan Arah Karir dengan Komitmen Organisasi pada Siswa Sekolah Polisi Negara (SPN). 100-112.
- Jatmika, D., dan Linda. (2015). Gambaran Kematangan Karir pada Mahasiswa Penyelesaian. *Psibernetika*, 8 (2), 185-203.
- Janggi Tri Nuswantoro., & Hadi Warsito. (2013). Perbedaan Kematangan Perencanaan Karir Pada Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan Ditinjau dari Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Character*. Volume 02 Nomor 01.
- Kumar, R. (2011). *Research Methodology: A Step-by-step Guide for Beginner, 3rd Edition*. New Delhi: Sage.
- Kusnadi., S.H. (2010). Perbedaan Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas. Skripsi. Fakultas Psikologi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Leny dan P. Tommy Y. S. Suyasa. (2006). Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal. *Jurnal Phronesis*. Vol. 8 No. 1. Hal 71-99.
- Mardiyati, B. D., Yuniawati, R. (2015). Beda Adaptabilitas Arah Karir di Tinjau dari Asal Sekolah (SMA dan SMK). *Empathy*. 3 (1) 31-41
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2016). Kematangan karir siswa SMU Banda Aceh ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah. *Psikoislamedia*, 1 (2), 311-324.
- Mubiana, P. B. (2010). *Career Maturity, Career Knowledge and Self Knowledge Among Psychology Honours Student: An Exploratory Study*, Departement of psychology, Pretoria University. Pretoria.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Partino, H. R. (2006). Kematangan karir siswa SMA. *Psikologika*, 21, 37-50.
- Patton, W. A., & Creed, P. A. (2001). Developmental Issues in Career Maturity and Career Indecision Status. *The Career Development Quarterly*. 49 (4), 336- 351.
- Pertiwi, Sulistiyawan, Rahmawati & Kalsum. (2015). Hubungan organisasi dengan Mahasiswa dalam Menciptakan *Leadership*. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*. ISBN: 978-602-70471-1-2.
- Prahesty, I. D., Mulyana, O. P. (2013). Perbedaan Kematangan Karir Siswa di Tinjau dari Jenis Sekolah. *Character*. 2 (1), 1-7

- Pratama, B. D., & Suharnan. (2014). Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA. *Persona*, 3 (03), 213-222.
- Putranto, S. A. E. (2016). Hubungan antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas Duabelas SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Program Studi Psikologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Ruminiati. (2016). *Sosio-Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*. Malang: Gunung Samudera.
- Rahmi, F., Puspasari, D., Andalas, U. (2015). Kematangan Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah di Kota Padang. 24, 24-35.
- Safaria, T. (2016). Peran efikasi diri, pola asuh otoritatif, dan motivasi berprestasi terhadap kematangan karir. *Jurnal Psikologi*, 43 (2), 154-166.
- Saifuddin, A., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Meningkatkan kematangan karir peserta didik SMA dengan pelatihan *reach your dreams* dan konseling karir. *Jurnal Psikologi*, 44 (1). 39-49.
- Starnes. (2013). *Linking Extracurricular Involvement and Intergration to College Life : A survey of second semester freshman*. University of Central Missouri.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Violina, E., Daharnis, D., & Marjohan, M. (2013). Perbedaan Kematangan Karir Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ditinjau dari Gaya Pembuatan Keputusan dan Jenis Kelamin. (*Jurnal Konselor*), 4 (2), 50. <https://doi.org/10.24036/02015426456-0-00>.
- Widyatama, T., & Aslamawati, Y. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Unisba. *Al Jurnal Psikologi*, 2, 580-587.
- Wijaya, F. (2012). Hubungan Antara Kematangan Karir dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X MAN Cibinong.
- Woro, A, P., Juliani. P., Siti Nurina Hakim., (2002). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Sikap Sadar Gender dengan Keputusan. Karir pada Remaja Akhir Perempuan. (*Indigenous, Jurnal (Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi)*, Vol 6, No 1, 79-84